

Implementasi Program KKG dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kabupaten Gorontalo

Yulanti S. Mooduto¹, Suleman²
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
surel: yulantimooduto@umgo.ac.id
suleman.ays1985@gmail.com
DOI: 10.32884/ideas.v5i4.229

Abstrak

Saat ini kondisi KKG di Kabupaten Gorontalo belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan yang diprogramkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program KKG Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa implementasi program KKG meningkatkan profesionalisme guru SD. Hal ini dapat dilihat dari empat hal berikut. Pertama, program KKG memberi sumbangan yang besar dalam peningkatan profesionalisme guru. Kedua, pelaksanaan program KKG dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari setiap guru. Ketiga, pelaksanaan program KKG dipengaruhi oleh sikap positif dan besarnya dukungan kebijakan yang telah diputuskan oleh forum musyawarah KKG. Keempat, pelaksanaan program KKG dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru untuk menjadi guru yang profesional.

Kata kunci: implementasi program, KKG, profesionalisme guru

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tugas seorang guru sebagai pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya. Hal ini seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme. Upaya peningkatan ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk tingkat SD.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Evaluasi Program Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo” diperoleh hasil yaitu belum maksimalnya implementasi

program bagi peningkatan profesionalisme guru melalui KKG. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya melalui penelitian yang fokus untuk mendeskripsikan implementasi program KKG guru SD di Kabupaten Gorontalo

Menurut Yamin (2007), “Profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.” Sedangkan Namsa (2006) berpendapat bahwa “Profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan dan ahli.” Menurut Hamalik (2006), “Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Jadi profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Shardlow (1998:32) mengatakan, “Pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.”

Pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut (Sumodiningrat & Gunawan, 2002). *Pertama*, upaya itu harus terarah. *Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. *Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat.

Kata program berarti rancangan mengenai azas-azas serta usaha-usaha yang dijalankan. Menurut Slamet PH dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (No. 027, Tahun Ke-6, November 2000) tentang Manajemen Berbasis Sekolah bahwa Program adalah alokasi sumberdaya kedalam kegiatan-kegiatan, menurut jadwal waktu dan menunjukkan tata laksana yang sinkron.

Menurut Ginting dalam Botung (2008 : 1), KKG merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KKG adalah kelompok kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru murid, metode mengajar, dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif (Benzito, 2010)

Guru sebagai pionir berhasilnya pendidikan, melihat perkembangan zaman yang serba cepat perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga dia mampu mensejajarkan pengetahuannya dengan tuntutan zaman agar tetap dapat memberikan informasi mutakhir ketika berlangsung proses belajar mengajar terhadap murid-muridnya (Saleh, 2000 : 9).

Menurut Suhardi (2009:7), KKG berfungsi sebagai berikut.

1. Wadah pembinaan profesional tenaga pendidik
2. Wadah penyebaran informasi, inovasi, dan pembinaan tenaga pendidik.
3. Penumbuh rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik, sosial, kepribadian dan pedagogik.

Depdiknas dalam Standar Pengembangan KKG/MGMP (2008:4-5) mendeskripsikan tujuan KKG, yaitu:

1. memperluas wawasan dan pengetahuan guru;
2. memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman;
3. memberdayakan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja;
4. memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah;
5. mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan pengembangan profesionalisme;

6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan KKG.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama setahun mulai dari bulan Januari–Desember 2019 yang meliputi tahap pengusulan, persiapan, proses penelitian, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah KKG Kabupaten Gorontalo dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dalam mengamati peristiwa dan kaitannya. Penelitian aliran fenomenologis berusaha memahami makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu (Bogdan dan Biklen, 1982).

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dengan dua cara. Pertama, *interview* atau wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada ketua dan pengurus KKG di Kabupaten Gorontalo juga kepada informan dan responden yang dianggap mengetahui permasalahan. Kedua, observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi tentang penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti dipandu oleh pedoman wawancara yang bersifat terbuka. Artinya jawaban yang diberikan responden bersifat bebas terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain dengan wawancara, pengumpulan data dilakukan pula dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan kuisioner.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang akan digunakan adalah *teknik analisis data kualitatif*. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah *teknik analisis induktif*.

maksudnya dimulai dari fakta menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk melakukan sintesis dan mengembangkan teori.

Atas dasar itu, maka dalam penelitian ini secara berturut-turut akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

1. Reduksi data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Simpulan
4. Pengecekan Validitas Temuan/Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini fokus pada empat aspek. Pertama, pelaksanaan program KKG. Kedua, faktor yang mendukung dan menghambat program KKG. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program KKG. Keempat, keuntungan yang diperoleh setelah mengikuti program KKG.

Hasil

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelompok Kerja Guru (KKG) yang terdapat di Kabupaten Gorontalo berjumlah 59. Berikut ini daftar sebaran KKG di Kabupaten Gorontalo.

Tabel 1 Sebaran KKG di tiap kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah KKG
1.	Kecamatan Asparaga	3
2.	Kecamatan Batudaa Pantai	5
3.	Kecamatan Batudaa	2
4.	Kecamatan Bilato	2
5.	Kecamatan Biluhu	1
6.	Kecamatan Boliyohuto	3
7.	Kecamatan Bongomeme	4
8.	Kecamatan Dungaliyo	3
9.	Kecamatan Limboto Barat	2
10.	Kecamatan Limboto	6

11.	Kecamatan Mootilango	4
12.	Kecamatan Pulubala	5
13.	Kecamatan Tabongo	2
14.	Kecamatan Telaga Jaya	1
15.	Kecamatan Telaga Biru	4
16.	Kecamatan Telaga	2
17.	Kecamatan Tibawa	6
18.	Kecamatan Tilango	2
19.	Kecamatan Tolangohula	2

Sumber data: Dikbud Kab. Gorontalo Tahun 2018

Setiap KKG memiliki sekretariat masing-masing, yaitu bertempat di SD inti pada gugus tersebut. Semua guru yang ada di setiap SD pada gugus tersebut aktif dalam kegiatan KKG.

Pelaksanaan Program KKG

Kegiatan awal pelaksanaan program KKG yaitu pada setiap gugus menyusun instrumen yang terdiri dari pemilihan pengurus KKG, menyusun program kegiatan yang berisi jadwal kegiatan, merencanakan materi yang akan dibahas, dan merencanakan biaya pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan.

Penyusunan program KKG dilaksanakan oleh pengurus terpilih beserta para pemandu di bawah bimbingan pengawas selaku pembina teknis untuk menyusun rancangan program satu semester di awal semester. Dari rencana tersebut, kemudian dimatangkan dalam forum KKG. Setelah itu pelaksanaan program kegiatan berpedoman pada kriteria yang menjadi standar pencapaian yang sudah ditentukan oleh Dirjen Dikdasmen.

Program KKG mengintensifkan kegiatan pada pembahasan perangkat pembelajaran, penyusunan soal, dan penilaian. Selain itu, membahas materi baru yang diperoleh para guru melalui pelatihan atau penataran maupun materi dari pembahasan buku juga melakukan pembahasan permasalahan yang muncul pada saat guru melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan KKG untuk pembahasan materi yang diperoleh dari salah satu guru yang mengikuti pelatihan atau penataran bersifat penalaran. Langkah-langkah penalarannya



adalah pertama guru yang telah mengikuti pelatihan menyampaikan materi hasil pelatihan pada forum kegiatan KKG. Kedua, pembahasan dengan cara diskusi. Materi yang harus diperagakan dilakukan melalui praktik atau *microteaching*.

Berbeda dengan langkah-langkah pembahasan permasalahan yang muncul pada saat guru melakukan pembelajaran di kelas. Guru yang menjumpai masalah yang muncul saat pembelajaran menyampaikannya dalam forum KKG yang dipandu pengurus sesuai jadwal kegiatan yang telah disepakati. Peserta lain memberi masukan sebagai alternatif pemecahan masalah.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Program KKG

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan KKG yaitu manajemen kelompok kerja masih perlu ditingkatkan, program kegiatan belum sesuai dengan kebutuhan, dana pendukung operasional belum memadai, bervariasi perhatian dan kontribusi pemerintah daerah, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

Idealisme dan semangat guru serta kebijakan yang diambil oleh kepala dinas pendidikan sangat mendukung terwujudnya pelaksanaan kegiatan pembinaan profesional melalui kegiatan KKG. Selain itu pemanfaatan media sosial juga dilakukan melalui pembentukan grup whatsapp oleh ketua-ketua gugus yang dibentuk oleh dinas pendidikan. Keberhasilan peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG akan sukses apabila didukung oleh pihak-pihak terkait. Dukungan tersebut antara lain terciptanya kerjasama sesama guru, kerjasama antara guru dan kepala sekolah serta perhatian dari pejabat struktural yang ada.

Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Program

Agar pelaksanaan KKG dapat berjalan dengan baik, maka setiap hambatan yang terjadi diubah menjadi tantangan. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah memilih ketua KKG dan pengurus KKG yang dianggap mampu melaksanakan proram KKG dengan penuh tanggung jawab. Program KKG disesuaikan dengan kebutuhan guru sehingga dapat fokus dengan baik dalam melaksanakan kegiatan program KKG. Hambatan lingkungan yang kurang baik diberikan solusi dengan cara melakukan koordinasi dengan kepala sekolah juga kepada pengawas pendidikan selaku

pembina teknis untuk memotivasi para guru agar senantiasa bekerja dengan baik dan berorientasi pada prestasi, serta untuk merumuskan program peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kontribusi pemerintah daerah yang dilakukan adalah dengan mendorong agar guru-guru meningkatkan kualifikasi pendidikan (dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan semangat kerja).

Upaya pemenuhan dana dilakukan dengan cara iuran dari anggota. Di samping berkoordinasi dengan komite sekolah lewat kepala sekolah juga mengusulkan dana operasional kepada pemerintah dengan membuat proposal.

Berkaitan dengan kesejahteraan dan penghargaan bagi para anggota yang aktif dalam kegiatan KKG, diberikan piagam. Begitupun para guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan selama 30 jam, diberikan piagam yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan, dengan cara menunjukkan proposal dan piagam tersebut dapat digunakan untuk kepentingan kenaikan pangkat.

Bagi mereka yang aktif mengikuti kegiatan KKG, di samping mendapatkan piagam sebagai penghargaan atas jerih payahnya juga mendapatkan keuntungan lainnya. Keuntungan tersebut yaitu 1) pengetahuan dan keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya meningkat; 2) pengetahuan yang didapat akan meningkatkan percaya diri sehingga bekerja akan semakin baik; 3) bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dikaji dari hasil penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG. Pembahasan dimaksudkan untuk mengetahui makna yang mendasari temuan – temuan penelitian yang diperoleh peneliti. Mengacu pada perumusan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Program KKG

Secara kuantitas program kegiatan KKG dilaksanakan 48 kali pertemuan dalam setahun. Pertemuannya dua minggu sekali, sehingga setiap guru mengalami bantuan

profesional sebanyak 48 kali. Pertemuan KKG ini dilaksanakan di sekolah yang berbeda sesuai jadwal yang sudah diatur dalam kalender kegiatan.

KKG di SD Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan serangkaian kegiatan yaitu menyusun program kegiatan yang berisi jadwal kegiatan, rencana materi yang akan dibahas, merencanakan pembiayaan sampai ke pelaksanaan evaluasi kegiatan. Pembahasan perangkat pembelajaran, penyusunan soal, dan penilaian rutin dilaksanakan di samping program lain.

Penyusunan program kegiatan KKG dilaksanakan oleh pengurus terpilih beserta para pemandu di bawah bimbingan pengawas. Mereka menyusun program untuk satu semester yang dilaksanakan pada setiap awal semester. Materinya meliputi tanggal dan tempat pelaksanaan, topik atau materi yang akan dibahas, dan menentukan pemandu atau penyaji materi. Program yang disusun sesuai dengan pedoman pengelolaan gugus sekolah. Pertemuan KKG diadakan dua minggu sekali, setelah berakhirnya jam pelajaran dan alternatif lainnya yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Program kegiatan pemberdayaan KKG sekolah dasar Kabupaten Gorontalo dilaksanakan untuk memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Masalah tersebut meliputi penyusunan program pembelajaran, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik; penentuan alat peraga maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; pemanfaatan lingkungan yang baik sebagai sumber belajar; pemecahan masalah pada anak yang menemui kesulitan belajar; pemecahan masalah yang ada hubungannya dengan orang tua siswa; penularan ide-ide baru dari para guru yang mengikuti penataran maupun pelatihan kepada para guru lainnya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar; juga pembahasan materi baru yang diperoleh para guru melalui pelatihan atau penataran. Terkait dengan masalah pada saat proses belajar mengajar, juga dibahas dalam kegiatan KKG untuk menemukan solusi.

Jalannya kegiatan KKG Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo cukup lancar karena didukung oleh berbagai pihak terutama keaktifan dan semangat para guru dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan KKG sekolah dasar di Kabupaen Gorontalo juga dilaksanakan dengan model tutor sebaya, melalui diskusi, praktik contoh mengajar,

demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan KKG berlangsung secara efektif, efisien, dan demokratis.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Program KKG

Keberhasilan pengembangan profesional guru melalui pelaksanaan kegiatan KKG sangat ditentukan oleh sikap positif para guru serta dukungan dari birokrasi dan masyarakat terhadap setiap program yang telah disusun. Dukungan yang lain juga karena kondisi usia para guru yang rata-rata relatif muda serta idealisme, semangat, dan motivasi guru yang tinggi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan di bidangnya. Selain itu, setiap ketua gugus telah membentuk satu grup whatsapp. Oleh karena itu, masalah apa saja dapat didiskusikan maupun dikomunikasikan melalui grup ini.

Sebagaimana terurai pada deskripsi temuan, di samping terdapat faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat yang berpengaruh adalah manajemen yang perlu ditingkatkan, program KKG yang harus disesuaikan dengan kebutuhan para guru, perhatian pemerintah yang bervariasi, lingkungan sekolah yang kurang kondusif serta kepala sekolah yang kurang memberi perhatian dan motivasi. Faktor lain yang menghambat pelaksanaan kegiatan KKG Kabupaten Gorontalo adalah minimnya sarana prasarana yang dimiliki dan pelaksanaan kegiatan KKG yang selalu berpindah tempat, sehingga sarana dan prasana tidak selamanya kondusif sesuai keinginan para peserta KKG. Di samping itu kurangnya dana sehingga menghambat program KKG yang ingin dikembangkan.

Untuk mendapatkan dana yang lebih, setiap gugus harus membuat proposal. Namun proposal itu dibuat berdasarkan permintaan dari pemerintah, jika belum ada permintaan proposal, maka setiap gugus belum dapat membuat proposal permohonan dana. Hal ini juga dapat menghambat pelaksanaan program KKG.

Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Program

Tindak lanjut yang diupayakan sebagai solusi dari faktor penghambat kegiatan di KKG sekolah dasar Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut.

- a. Manajemen yang masih perlu ditingkatkan
Upayanya adalah dengan memilih ketua KKG dan pengurus KKG yang dianggap mampu melaksanakan proram KKG dengan penuh tanggung jawab serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan program KKG
- b. Program KKG disesuaikan dengan kebutuhan para guru sehingga dapat fokus dengan baik dalam melaksanakan kegiatan KKG. Hal-hal yang dianggap penting yang diutamakan, misalnya yang rutin dilaksanakan adalah penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan soal, penilaian. Setelah hal ini terlaksana dengan baik, maka dilanjutkan dengan program yang lain.
- c. Lingkungan sekolah yang hendaknya kondusif yaitu apabila ada guru lain yang semangat dan motivasinya rendah dalam unjuk kerja, maka kepala sekolah harus memberi perhatian dan motivasi. Perhatian dan motivasi yang diberikan kepala sekolah itu akan memungkinkan para guru punya semangat dalam mengikuti KKG untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan. Dorongan dan motivasi diberikan oleh pembina pada saat pertemuan rutin KKG juga pada saat melaksanakan supervisi.
- d. Kontribusi pemerintah daerah yang dilakukan dengan mendorong agar guru-guru meningkatkan kualifikasi pendidikan. Hal ini sudah dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui dinas pendidikan yaitu dengan memberikan beasiswa kepada para guru honorer yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1. Kontribusi perhatian dari pemerintah ini pula yang mendorong para guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan kegiatan KKG.
- e. Upaya sarana dan prasarana yang memadai dengan membicarakan mengenai sarana dan prasarana bersama pengurus KKG, Kepala Sekolah, dan Komite untuk memilih tempat yang baik dalam melaksanakan KKG. Hal ini diupayakan agar peserta KKG dapat merasa nyaman untuk mengikuti KKG.
- f). Dalam upaya mengatasi minimnya dana dalam mendukung pelaksanaan kegiatan KKG, yaitu dengan membicarakan bersama pengurus KKG, Kepala Sekolah dan Komite untuk membuat proposal permohonan dana serta pada saat dilaksanakan KKG serentak yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan, didiskusikan bersama untuk mendapatkan solusi.

Keuntungan yang Diperoleh Mengikuti Program KKG

Pembentukan KKG dimaksudkan untuk dapat memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan profesional guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan pemberdayaan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan KKG memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Wahana pembinaan profesional guru
2. Wadah penyebaran informasi dan inovasi sistem pembelajaran.
3. Wahana untuk menumbuhkembangkan semangat kerjasama secara kompetitif di kalangan anggota KKG dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
4. Upaya meningkatkan koordinasi dan peran sertanya dalam membantu penyelenggaraan pendidikan.
5. Wadah penyemaian jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas bagi guru.

Mengacu dari beberapa fungsi KKG tersebut, maka program kegiatan dan pelaksanaan kegiatan KKG sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo memperhatikan aspek-aspek di dalamnya sehingga keberadaan KKG dapat bermanfaat bagi upaya peningkatan profesional guru. Sebagai mana terurai dalam deskripsi temuan, peserta yang aktif dalam KKG akan memperoleh keuntungan di samping mendapatkan piagam, juga mendapatkan informasi dan inovasi sistem pembelajaran, bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain, guru-guru SD akan semakin kompak dalam menyuarakan ide, gagasan dan keinginan.

Secara umum, kegiatan KKG juga dapat memberikan manfaat sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai wadah kegiatan, para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama. Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar. Sebagai pusat kegiatan praktik pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas. Memberikan kesempatan kepada guru yang

kreatif dan inovatif untuk berbagi pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan profesional. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan KKG sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian KKG mempunyai peran penting dalam meningkatkan kompetensi Guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan empat hal berikut ini.

1. Berbagai jenis kegiatan yang telah dilakukan guru dalam pelaksanaan program KKG memberi sumbangan yang besar dalam peningkatan profesionalisme guru.
2. Pelaksanaan program kegiatan KKG dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal setiap guru.
3. Pelaksanaan program kegiatan KKG dipengaruhi oleh sikap positif dan besarnya dukungan kebijakan yang telah diputuskan oleh forum musyawarah KKG.
4. Pelaksanaan program kegiatan KKG dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru untuk menjadi guru yang profesional.

Daftar Pustaka

- Danin. (2002). *Konsep Profesi Keguruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fattah, Nanang. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andira.
- Oemar, Hamalik. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Perss.

